

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tujuan untuk mendidik serta menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu program yang diberikan kepada mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang professional yaitu dengan melaksanakan PPL. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), saat ini menjadi konsentrasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi calon pendidik/guru.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang diselenggarakan Perguruan Tinggi khusus untuk jurusan kependidikan dan tenaga kependidikan dengan tujuan menyiapkan dan menghasilkan pendidik dan tenaga pendidik yang berkompeten. Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku kuliah yang kemudian bisa diaplikasikan langsung pada lapangan.

Program kegiatan PPL/Magang III untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan dalam pelaksanaan PPL/Magang III difokuskan dalam komunitas sekolah atau lembaga.

Mata kuliah PPL/Magang III mempunyai sasaran dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. PPL/Magang III diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Walaupun kegiatan PPL memiliki batasan waktu, namun yang terpenting disini adalah bagaimana mahasiswa bisa menjadikan pendidik sebagai suatu prioritas utama dengan menyeleksi berbagai pengalaman, mulai dari berusaha beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja hingga memberikan solusi terhadap problematika yang timbul.

PPL/Magang III bertujuan (1) mengabdikan sebagian kompetensi mahasiswa untuk membantu lebih memberdayakan masyarakat sekolah demi tercapainya keluaran sekolah yang lebih memberdayakan masyarakat sekolah demi tercapainya keluaran sekolah yang berkualitas, dan (2) melatih kemampuan profesionalisme mengajar mahasiswa secara konkret.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2015 yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Kebijakan Pendidikan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta adalah ekegiatan yang memiliki tujuan mengembangkan komptensi mahasiswa yang bertumpu pada kegiatan yang meliputi empat kompetensi yang dimiliki Program Studi yaitu :

1. Kompetensi sebagai Peneliti
2. Kompetensi sebagai Perancang
3. Kompetensi sebagai Fasilitator
4. Kompetensi sebagai Networker/ Pembangun

Untuk itu, bidang kegiatan PPL mahasiswa Prodi Kebijakan Pendidikan diharapkan sesuai dengan keempat kompetensi diatas. Selain itu dengan kegiatan PPL ini mahasiswa juga diharapkan mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata yang ada di masyarakat. Dengan begitu mahasiswa akan mendapatkan wawasan baru, mengembangkan kompetensi, dan juga pengalaman kerja yang nantinya sangat berguna bagi mahasiswa ketika terjun di dunia nyata.

## **A. ANALISIS SITUASI**

Berdasarkan observasi di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 16 sampai 20 Februari 2015, adapun hasil observasi tersebut, yaitu:

### **1. Kondisi Fisik**

Dinas pendidikan kota Yogyakarta berlokasi di Jl. Hayam Wuruk no.11 Daerah Istimewa Yogyakarta 55212 namun sekarang berada disekitar SMKN 2 Yogyakarta karena gedung yang lama sedang di renovasi. Lokasi dinas saat ini

terbilang strategis karena akses untuk menuju kantor dinas sangat mudah. SMKN 2 Yogyakarta harus berbagi gedung dengan dinas pendidikan kota Yogyakarta. Gedung dinas pendidikan kota Yogyakarta berada disebelah utara gedung SMKN 2 Yogyakarta. Kantor untuk bagian keuangan berada di lantai 3 dengan sarana dan prasarana yang memadai hanya saja karena gedung menitip sehingga banyak file-file kantor yang hanya di taruh di lantai karena tidak memiliki almari yang besar untuk menyimpan dokumen-dokumen. Meja kerja untuk personalianya juga terasa kurang nyaman karena terganggu dengan tumpukan-tumpukan file. Bagian keuangan untuk meja kerja sangat terbatas sehingga karyawan harus mampu mengelola meja kerja mereka dengan baik karena meja yang sangat terbatas karyawan kurang mendapat ruang gerak sehingga mereka terlihat kurang konsentrasi.

## 2. Kondisi Non Fisik

### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dinas pendidikan kota Yogyakarta terdiri dari kepala dinas, kasubag dinas, humas, tata usaha. Bagian keuangan juga terdiri dari bendahara, kasir dan DPDPK.

### b. Program Kerja Lembaga

Bagian keuangan harus focus kerja terhadap apa yang diamanatkan oleh pemerintah kota Yogyakarta untuk pendistribusian keuangan. Bagian keuangan dinas pendidikan kota Yogyakarta tidak dianjurkan untuk membuat program kerja selain tugas pokok dari bagian keuangan sendiri, dikarenakan bagian keuangan disibukkan dengan penganggaran biaya dari pemerintah kota Yogyakarta. Supaya bagian keuangan dapat berkonsentrasi penuh dengan tugas pokok di bidang tersebut. bagian keuangan juga bertanggung jawab penuh dengan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Yogyakarta.

### c. Pelaksanaan Kerja

Tugas pokok bagian keuangan adalah menyalurkan dana dari pemerintah kota Yogyakarta kepada pihak sekolah langsung maupun ke bagian dinas pendidikan seperti di bagian JPD ( Jaminan Pendidikan Daerah ) dan menerima laporan akhir keuangan dari dana yang telah disalurkan dengan hasil akhir SPJ ( Surat Pertanggungjawaban dan Pelaporan ) yang kemudian dikirim ke pemerintah

kota Yogyakarta. Laporan antara pemasukan dan pengeluaran haruslah sama untuk dilaporkan ke pemerintah kota Yogyakarta.

d. Iklim Kerja Antar Personalia

Iklim kerja di dinas pendidikan kota Yogyakarta khususnya bagian keuangan sangat baik. Mereka harus focus pada bidangnya masing-masing, sehingga mereka terlihat individualis dalam bekerja dan sangat komunikatif dalam bekerjasama.

## **B. Rumusan Program PPL**

Program yang dilaksanakan pada kegiatan PPL adalah program yang diperoleh pada saat observasi dan program diluar perencanaan. Program individu yang saya kerjakan yaitu Analisis biaya pada program peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan menengah di dinas pendidikan kota Yogyakarta. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diluar perencanaan yaitu membantu pekerjaan para pegawai dinas khususnya dibagian keuangan seperti membantu mengolah data, pengarsipan, surat menyurat dan mendata siswa siswi PPDB dan yang mempunyai KMS di tingkat SMP dan SMA/SMK di Yogyakarta.

Program PPL adalah kegiatan penelitian yang akan dilakukan selama praktik di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Rencana kegiatan PPL yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Konsultasi persiapan penelitian  
Sebelum praktik penelitian, perlu konsultasi kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menentukan obyek dan subyek yang akan diteliti.
2. Pelaksanaan penelitian
3. Mempersiapkan media dan alat penelitian yang diperlukan untuk menguji dan mengolah data.
4. Menyusun laporan PPL.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

Tahap persiapan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun langsung ke lapangan agar mahasiswa dapat melakukan observasi baik fisik maupun non fisik terhadap sasaran kegiatan yang akan mendukung pada pelaksanaan PPL di lokasi. Persiapan-persiapan berikut meliputi :

##### **1. Pembekalan PPL**

Kegiatan pembekalan bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa sebelum terjun di lapangan. Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh pihak lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh UPPL dan dosen pembimbing lapangan yaitu Ariefa Efaningrum, M.Si serta ketua PPL Kebijakan Pendidikan yaitu Joko Sri Sukardi, M.Pd..

##### **2. Pengajaran Mikro**

Pengajaran mikro atau mikro teaching adalah kegiatan sebelum PPL yang dilaksanakan pada semester enam yaitu pada saat mata kuliah PPL1. Didalam pengajaran mikro, mahasiswa dibekali bagaimana mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian yang akan dilakukan.

##### **3. Observasi dan wawancara**

Tahap observasi, aspek-spek yang diobservasi adalah lembaga Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, baik secara fisik maupun non fisik. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 16 sampai 20 Februari 2015 sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk melakukan kegiatan PPL. Observasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu observasi fisik dan observasi non fisik. Observasi fisik dengan cara melihat secara langsung kondisi yang ingin diobservasi seperti gedung Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, ruangan-ruangan yang ada dalam kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kebersihan, lingkungan dan sebagainya. Sedangkan observasi non fisik meliputi sistem tata kerja yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

#### 4. Rancangan Program Kerja

Setelah melakukan observasi sebagai persiapan maka mahasiswa merancang program kerja yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2015 sampai 15 agustus 2015 sesuai dengan kebutuhan pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan kemampuan mahasiswa baik kemampuan tenaga maupun kemampuan pendanaan. Rancangan program kerja merupakan hasil dari wawancara antara mahasiswa dengan guru pembimbing serta kepala Bagian keuangan. Di dapat Program Analisis Biaya Pada Program Pemerataan kualitas Pendidikan Menengah Di Yogyakarta. Dan ada program dari Dinas yang sifatnya berkaitan dengan prodi sebagai program tambahan yaitu pendataan siswa yang berdomisili dalam kota maupun luar kota dan siswa KMS.

#### **B. Pelaksanaan**

PPL ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada tanggal 10 agustus 2015 sampai 11 September 2015 dengan Dosen Pembimbing lapangan Ariefa Efianingrum, M.Si. selama pelaksanaan PPL selain mengerjakan program individu dan program dari Dinas yaitu membantu para pegawai Dinas khususnya di bagian keuangan dengan mengelola surat menyurat, melakukan pengarsipan dan pengolahan data keuangan.

Program individu PPL di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, data yang diambil merupakan data Biaya pada program pemerataan kualitas pendidikan dasar di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada Tahun 2013-2014. Yang dilaksanakan pada minggu ke-2 sampai minggu ke-4 dengan tujuan memetakan laporan keuangan agar mudah dibaca. Setelah mendapatkan data, data tersebut dilakukan pemetaan untuk mengetahui besarnya anggaran yang dikeluarkan untuk program pemerataan kualitas pendidikan dasar di Dinas pendidikan Kota Yogyakarta dari tahun 2013-2014.

Program dari Dinas Pendidikan yang sifatnya berkaitan dengan prodi termasuk dalam program tambahan yaitu pendataan siswa yang berdomisili dalam kota maupun luar kota dan siswa KMS. Yang dilaksanakan pada minggu ke 1, minggu ke-3 dan minggu ke-4 dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanakannya kebijakan dinas. Dengan mendata siswa baru di sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan untuk mencari

data siswa domisili dalam kota atau Luar kota. Data KMS dilihat dari siswa tingkat SMP kelas 7, 8 dan 9, SMA dan SMK dari kelas 10, 11 dan 12 se-Kota Yogyakarta baik Negeri maupun swasta.

### **C. Analisis Hasil**

Rencana program PPL sudah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan lancar. Dalam pelaksanaan terkadang terdapat sedikit perubahan dari rencana program yang telah disusun, tetapi perubahan-perubahan tersebut tidak begitu berpengaruh dalam pelaksanaan PPL. Rencana-rencana yang telah disusun praktikan memperoleh banyak hal seperti bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang peneliti dan mahasiswa praktikan PPL, beradaptasi dengan lingkungan pegawai Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Secara rinci hasil PPL sebagai berikut :

#### **1. Program Individu**

##### **Analisis biaya program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan menengah di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2013-2014.**

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan sekolah untuk merencanakan, memperoleh, menggunakan dan mempertanggung jawabkan keuangan sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Zymelman (1975) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana, tetapi juga menyangkut penggunaan dana tersebut secara efisien. Faktor keuangan merupakan yang sangat penting untuk terlaksananya pengelolaan pendidikan. Penggalan dana dimusyawarahkan dengan pengurus Komite Sekolah. Sumber dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan dasar yaitu dari dana APBD. Dana APBD ini setiap tahunnya mengalami perubahan. Perubahan ini tergantung dari besarnya target yang ingin dicapai oleh pendidikan dasar di Yogyakarta.

Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha ataupun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang profesional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan instansi.

Dinas pendidikan Yogyakarta khususnya dibagian keuangan mempunyai tugas pokok seperti yang tercantum dalam perwal 17 tahun 2008 pasal 6 tentang rintug dindik yaitu:

1. Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan urusan keuangan;
2. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan Sub Bagian;
3. Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan keuangan;
4. Menyelenggarakan penatausahaan keuangan Dinas;
5. Mengkoordinasikan ketugasan satuan pengelola keuangan;
6. Melaksanakan koordinasi penyerapan anggaran pada pelaksanaan program, kegiatan sesuai dengan tatakala kegiatan;
7. Melaksanakan pengujian, penelitian, verifikasi permintaan pembayaran pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan surat permintaan membayar;
8. Membuat usulan pengajuan gaji, perubahan gaji, pemotongan gaji, pendistribusian gaji dan pengajuan kekurangan gaji pegawai;
9. Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja Sub Bagian;
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

Sebagaimana tugas pokok bagian keuangan diatas adalah mengelola semua anggaran belanja pendidikan untuk meningkatkan dan memertakan kualitas pendidikan menengah di Yogyakarta. Dinas pendidikan Yogyakarta mempunyai target kerja setiap indikator dalam unit pendidikan sebagai pendorong program peningkatan dan pemerataan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Target unit sebagai pendorong antara lain; rerata Ujuan Nasional, Jumlah siswa berprestasi tingkat Nasional, Jumlah guru sertifikasi, jumlah guru berkualitas min. S1/D-IV dan jumlah sekolah terakreditasi. Setiap unit indikator pendidikan tahun ke tahun mengalami peningkatan. setiap indikator mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 kecuali jumlah sekolah terakreditasi yang target capaian dari tahun 2013 dan 2014 masih sama yaitu pada angka 98%. Rerata Ujuan Nasional tingkat SMA/SMK tahun 2013 ditarget sebesar 7.7% dan pada tahun 2014 naik menjadi 7.75%. jumlah siswa berprestasi tingkat nasional 0.09% di tahun 2013 naik menjadi 0.10% di tahun 2014. Jumlah guru



sertifikasi dan guru berkualitas Min. S1/D-IV naik rata-rata 5% dari tahun 2013 sampai 2014. Melalui target capaian tersebut kualitas pendidikan menengah akan meningkat dan merata di kota Yogyakarta karena dapat dilihat target capaian setiap tahunnya mengalami peningkatan, sasaran target tersebut tercapai dengan bukti bahwa setiap tahun target capaian bertambah.

Kegiatan pengembangan dan pengelolaan pembelajaran pendidikan sekolah menengah tahun 2013 diperoleh rincian anggaran belanja langsung sebesar Rp. 2.187.097.000, dipergunakan untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja pegawai sejumlah Rp. 1.275.495.000, belanja pegawai meliputi honorarium PNS sebesar Rp. 920.095.000 dan honorarium non PNS sebesar Rp. 355.400.000. belanja barang dan jasa sejumlah Rp. 911.602.000, meliputi belanja kantor sebesar Rp. 300.000, belanja cetak dan pengadaan Rp. 813.148.000, belanja sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir sebesar Rp. 10.500.000 dan belanja makanan dan minuman sebesar Rp. 87.654.000.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru pendidikan dasar diperoleh rincian anggaran belanja langsung sebesar Rp. 501.640.000, dipergunakan untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja pegawai sejumlah Rp. 255.180.000, belanja pegawai meliputi honorarium PNS sebesar Rp. 213.180.000 dan honorarium non PNS sebesar Rp. 42.000.000. belanja barang dan jasa sejumlah Rp. 246.460.000, meliputi belanja bahan/ material sebesar Rp. 9.000.000, belanja kantor sebesar Rp. 270.000, belanja cetak dan pengadaan Rp. 13.740.000, belanja sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir sebesar Rp. 18.225.000, belanja makanan dan minuman sebesar Rp. 186.025.000 dan belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 19.200.000.

Kegiatan pembinaan manajemen pendidikan menengah diperoleh rincian anggaran belanja langsung sebesar Rp. 832.497.000, dipergunakan untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja pegawai sejumlah Rp. 583.040.000, belanja pegawai meliputi honorarium PNS sebesar Rp. 296.840.000 dan honorarium non PNS sebesar Rp. 110.500.000 serta uang yang diberikan kepada pihak ketiga/masyarakat sejumlah Rp. 175.700.000. Belanja barang dan jasa sejumlah Rp. 249.457.000, meliputi belanja pakai habis sebesar Rp. 4.312.500, belanja bahan/ material sebesar Rp. 33.655.000, belanja kantor sebesar Rp. 8.100.000, belanja cetak dan pengadaan Rp. 15.701.000, belanja sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir sebesar Rp. 48.800.000, belanja makanan dan minuman

sebesar Rp. 103.089.000 dan belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp. 17.400.000.

Kegiatan pengembangan pengelolaan pembelajaran pendidikan menengah tahun 2014 sebesar Rp. 2.193.760.000 untuk memenuhi belanja pegawai untuk honorarium PNS sejumlah Rp. 280.430.000 dan belanja barang dan jasa sejumlah Rp. 1.913.330.000. belanja barang dan jasa meliputi belanja pakai habis sebesar Rp. 675.000, belanja cetak dan pengandaan sebesar Rp. 596.865.000, belanja sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir sebesar Rp. 37.150.000, belanja makan dan minum sebesar Rp. 212.240.000, belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 13.600.000 dan belanja tenaga ahli/ instruktur/ narasumber/ moderator sebesar Rp. 1.044.100.000.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru pendidikan menengah sebesar Rp. 611.198.000 untuk memenuhi belanja pegawai untuk honorarium PNS sejumlah Rp. 63.130.000 dan belanja barang dan jasa sejumlah Rp. 548.068.000. belanja barang dan jasa meliputi belanja bahan/ material sebesar Rp. 22.500.000, belanja jasa kantor sebesar Rp. 550.000, belanja cetak dan pengandaan sebesar Rp. 14.048.000, belanja sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir sebesar Rp. 29.200.000, belanja makan dan minum sebesar Rp. 239.820.000, belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 13.600.000 dan belanja tenaga ahli/ instruktur/ narasumber/ moderator sebesar Rp. 228.350.000.

Kegiatan pembinaan manajemen pendidikan menengah sebesar Rp. 1.271.282.000 untuk memenuhi belanja pegawai untuk honorarium PNS sejumlah Rp. 88.790.000 dan belanja barang dan jasa sejumlah Rp. 1.182.492.000. belanja barang dan jasa meliputi belanja bahan pakai habis sebesar Rp. 3.400.000, belanja bahan / material sebesar Rp. 61.075.000, belanja jasa kantor sebesar Rp. 8.150.000, belanja cetak dan pengandaan sebesar Rp. 21.721.000, belanja sewa rumah/ gedung/ gudang/ parkir sebesar Rp. 60.750.000, belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor Rp. 27.900.000, belanja makan dan minum sebesar Rp. 256.941.000, belanja pakaian khusus dan hari-hari tertentu sebesar Rp. 24.150.000, belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 12.800.000 dan belanja tenaga ahli/ instruktur/ narasumber/ moderator sebesar Rp. 497.950.000 serta uang untuk pihak ketiga atau masyarakat sejumlah Rp. 207.700.000.

## **1. Program Tambahan**

- **Pendataan Siswa Putus Sekolah SMP/SMA/SMK Di Kota Yogyakarta.**

Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 2438 siswa, sedangkan siswa kelas X SMK Negeri 2243 siswa. Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2197 siswa, sedangkan siswa kelas XI SMK Negeri 2366. Jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 2151 siswa, sedangkan SMK Negeri 2233. Dilihat dari data, menunjukkan bahwa dari tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015 terjadi peningkatan peminat pada sekolah SMA Negeri. Sedangkan untuk SMK Negeri, dari tiga tahun terakhir terjadi peningkatan pada tahun 2014, dan terjadi penurunan angka peminat pada sekolah SMK Negeri pada tahun 2015. Jumlah siswa putus sekolah di SMA Negeri terdapat 1 siswa pada kelas XI, sedangkan pada SMK Negeri terdapat 25 siswa putus sekolah, yang terdiri dari 13 siswa kelas X, 7 siswa kelas XI, dan 5 siswa kelas XII. Berdasarkan status pemegang KMS, untuk sekolah SMK Negeri terdapat 6 siswa pada kelas X, 1 siswa pada kelas XI, dan 2 siswa pada kelas XII yang putus sekolah. Sedangkan untuk non KMS terdapat 2 siswa pada kelas X, 3 siswa pada kelas XI, dan 3 siswa kelas XII yang putus sekolah. Sedangkan untuk siswa putus sekolah di SMA Negeri, berdasarkan status KMS terdapat 1 siswa yang putus sekolah pada kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Jumlah siswa kelas X SMA Swasta 3500 siswa, sedangkan siswa kelas X SMK Swasta 2487 siswa. Jumlah siswa kelas XI SMA Swasta 2838 siswa, sedangkan siswa kelas XI SMK Swasta 2176. Jumlah siswa kelas XII SMA Swasta 2838 siswa, sedangkan SMK Swasta 1943. Dilihat dari data, menunjukkan bahwa dari tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015 terjadi peningkatan peminat pada tahun 2015. Pada sekolah SMA Swasta. Sedangkan untuk SMK Swasta, dari tiga tahun terakhir terjadi peningkatan pada tiap tahunnya. Jumlah siswa putus sekolah pada SMA dan SMK Swasta. Pada SMA Swasta kelas X terdapat 2 siswa, 15 siswa pada kelas XI, dan 4 siswa pada kelas XII. Sedangkan untuk SMK Swasta, terdapat 117 siswa pada kelas X, 62 siswa pada kelas XI, dan 11 siswa pada kelas XII. Dari julah tersesbut, dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan angka putus sekolah pada sekolah SMK Swasta. Berdasarkan status pemegang KMS, pada sekolah SMK terdapat 11 siswa kelas X, 18 siswa kelas XI, dan 2 siswa kelas XII. Sedangkan siswa non KMS terdapat 20 siswa pada kelas X, 17 siswa kelas XI, dan 3 siswa kelas XII. Sedangkan untuk SMA Swasta, tidak terdapat siswa putus sekolah pada kelas X,

1 siswa pemegang KMS, dan 13 siswa non KMS, sementara untuk kelas XII tidak terdapat siswa putus sekolah siswa pemegang KMS, dan siswa non KMS terdapat 4 siswa.

• **Pendataan PPDB( Penerimaan Peserta didik Baru) SMP/SMA/SMK Di Kota Yogyakarta Tahun 2015.**

Data peserta didik baru sekolah Menengah pertama sekota Yogyakarta berdasarkan C1, criteria dalam kota berjumlah 2.284, luar kota 561, bestatus anak/cucu berjumlah 1938, status family lainada 346 dengan mempunyai surat keterangan pindah sebanyak 343 dan yang tidak mempunyai surat berjumlah 3 orang. Masa berlaku surat keterangan pindah domisili dalam kota status family lain yang mempunyai surat keterangan pindah sebanyak 343 orang, 271 dengan kurang dari 1 tahun dan 72 lebih dari satu tahun. Perbandingan jumlah peserta didik baru yaitu 80% dalam kota dengan jumlah 2.284 dan 20% luar kota dengan jumlah 561 dengan total semua murid baru adalah 2.845 siswa.

Data peserta didik baru sekolah Menengah Atas sekota Yogyakarta berdasarkan C1, criteria dalam kota berjumlah 1.585, luar kota 844, bestatus anak/cucu berjumlah 1096, status family lain ada 523 dengan mempunyai surat keterangan pindah domisili sebanyak 447 dan yang tidak mempunyai surat berjumlah 116 orang. Masa berlaku surat keterangan pindah domisili dalam kota status family lain yang mempunyai surat keterangan pindah sebanyak 447 orang, 342 dengan kurang dari 1 tahun dan 102 lebih dari satu tahun. Perbandingan jumlah peserta didik baru yaitu 65% dalam kota dengan jumlah 1.585 dan 35% luar kota dengan jumlah 844 dengan total semua murid baru adalah 2.429 siswa.

Data peserta didik baru sekolah Menengah Kejuruan sekota Yogyakarta berdasarkan C1, criteria dalam kota berjumlah 1.113, luar kota 1130, bestatus anak/cucu berjumlah 989, status family lain ada 14 dengan mempunyai surat keterangan pindah sebanyak 13 dan yang tidak mempunyai surat berjumlah 1 orang. Masa berlaku surat keterangan pindah domisili dalam kota status family lain yang mempunyai surat keterangan pindah sebanyak 13 orang, 9 dengan kurang dari 1 tahun dan 4 lebih dari satu tahun. Perbandingan jumlah peserta didik baru yaitu 50% dalam kota dengan jumlah 1.113 dan 50% luar kota dengan jumlah 1.130 dengan total semua murid baru adalah 2.243 siswa.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL ini mengarahkan mahasiswa kepada dunia kerja yang nyata. Mengenai penggunaan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Gambaran mengenai dinamika dunia kerja telah didapat oleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL ini. PPL yang dilaksanakan ini selain memberikan pengalaman kerja, juga memberikan pengalaman pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini membuat mahasiswa lebih mengerti keadaan nyata yang terjadi, mulai dari administrasinya, program atau kegiatan untuk memajukan kualitas guru, meningkatkan kesejahteraan guru, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan kebijakan dari pemerintah yang diawali dengan proses penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan ini membuat mahasiswa belajar bagaimana merumuskan kebijakan yang baik. Akhir dari proses penelitian ini juga menyadarkan mahasiswa bahwa setiap kebijakan yang dilaksanakan membutuhkan evaluasi untuk mendapatkan hasil terbaik.

PPL ini membawa mahasiswa menjadi pribadi yang lebih siap memasuki dunia kerja, lebih menjadi mahasiswa yang disiplin dalam bekerja dan lebih memahami posisinya di lingkungan kerja. Melaksanakan atau menerapkan ilmu yang didapat ketika kuliah demi kemajuan pendidikan, merumuskan kebijakan yang ilmiah sesuai dengan keadaan kenyataan di lapangan, terbuka mata dan pemikirannya mengenai masalah pendidikan.

#### **B. Saran**

Kualitas PPL yang akan datang diharapkan lebih meningkat dari yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan, diantaranya:

1. Pihak LPPMP ( UNY )
  - a. Melakukan pembekalan yang lebih efektif dan efisien sebelum mahasiswa benar-benar diterjunkan ke lapangan sehingga mahasiswa lebih siap.
  - b. Pihak UPPL diharapkan meningkatkan pengawasan dan monitoring ke tempat PPL mahasiswa.

2. Pihak Bagian Keuangan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
Perlu diratakan fasilitas kerja antar Staff.
3. Pihak Mahasiswa
  - a. Lebih peka terhadap pekerjaan yang memang dapat dilakukan di lokasi PPL.
  - b. Lebih tanggap akan kemajuan dunia kerja.

## Daftar Pustaka

Tim Penyusun. 2015. *Panduan PPL Magang III*. Yogyakarta: UPPL UNY.

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL UNY.

